

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perguruan Tinggi adalah salah satu jenjang pendidikan bagi setiap orang, dimana tahap pemahaman, pengembangan dan implementasi terhadap bidang keilmuan jauh lebih tinggi tingkatannya dibandingkan jenjang pendidikan tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama maupun Sekolah Menengah Umum. Karena harapannya Perguruan Tinggi mencetak lulusan yang siap bekerja dalam kompetensi dan bidang keahliannya masing-masing. Kebutuhan yang tinggi pada dunia kerja untuk setiap lulusan perguruan tinggi mencoba menyusun kurikulum yang nantinya siap menjadi lulusan yang kompeten dalam bidangnya.

UU No. 12 Tahun 2012 Pasal 35 tentang Kurikulum Program Studi Pendidikan Tinggi mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), dimana kurikulum pendidikan tinggi sebagai sebuah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi. Kurikulum perguruan tinggi yang digunakan merupakan kurikulum nasional berbasis kompetensi yang diselaraskan dengan kerangka kualifikasi nasional Indonesia diharapkan manusia Indonesia memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Lulusan perguruan tinggi tidak hanya memperhatikan lulusan yang mempunyai kemampuan secara *hard skill* tapi secara *soft skill*nya menjadi lulusan yang berkemampuan tidak hanya secara keilmuan tapi lulusan betul-betul mengerti tujuan akhir dari proses pendidikannya sehingga menjadi lulusan yang bertanggung jawab pada profesinya. Menurut (Basani, 2017) Penyusunan kurikulum berbasis kompetensi yang mengacu pada KKNI perlu diterapkan pada setiap perguruan tinggi yang ada di Indonesia supaya tujuan bangsa Indonesia untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dalam bidangnya serta punya daya saing.

Peraturan Presiden RI No 8 tahun 2012 pasal 1, yang dimaksud dengan KKNI adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dengan bidang

pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. Sementara itu, menurut tim penyusun Buku Kurikulum Pendidikan Tinggi dalam (Masnun et al., 2018) KKNI merupakan perwujudan mutu dan jati diri Bangsa Indonesia terkait dengan sistem pendidikan nasional dan pelatihan yang dimiliki negara Indonesia. Lahirnya KKNI ini didasari oleh tuntutan global terkait dengan diberlakukannya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Dengan diberlakukannya MEA ini maka pertukaran tenaga kerja di negara-negara asia tenggara tidak terelakkan lagi. Atas dasar tersebut, maka pendidikan tinggi di Indonesia harus mampu mencetak lulusan-lulusan yang siap kerja dan mampu berkompetisi dengan lulusan-lulusan pendidikan tinggi di Negara-negara asia tenggara lainnya.

Program studi Pendidikan Jasmani kesehatan dan rekreasi (PJKR) Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan Univesitas Singaperbangsa Karawang sebagai salah satu program studi yang mencetak calon guru PJKR serta dituntut lulusan memiliki keterampilan mengajar dengan mengembangkan teknologi digital. Karena kemajuan teknologi digital di abad 21 tidak bisa dipungkiri, semua yang dilakukan lebih praktis dan memudahkan dalam penggunaannya. Karenanya perkembangan teknologi mulai berkolaborasi dengan dunia pendidikan sehingga mendorong transformasi budaya belajar dan mengajar. Ada beberapa tantangan yang dihadapi yaitu seperti: 1) *Life-long Learner*; 2) Kreatif dan Inovatif; 3) Literasi Teknologi; 4) Reflektif; 5) *Mutual Respect*; 6) *Student Centered*; dan 7) Pendekatan Berdiferensiasi. Ketujuh karakteristik tersebut menjadi modal penting bagi seorang pendidikan dalam rangka bersinergi menghadapi dinamika dunia pendidikan yang bergerak begitu cepat menyesuaikan dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu sebagai pendidik dituntut untuk terus meningkatkan profesionalitasnya sebagai pengajar dan pendidik. Dengan harapan meningkatnya kualitas mutu pendidikan sebagai tujuan.

Mata kuliah Didaktik Metodik aktivitas ritmik pada prodi pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi memiliki capaian pembelajarannya mahasiswa dapat merancang, menerapkan, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran aktivitas ritmik dengan mengkolaborasikan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mutakhir dalam proses pembelajarannya.. Selain itu (Heryani et al., 2022) Pengajar dapat memanfaatkan media digital seperti laptop, handphope,

komputer dan yang lainnya dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan inovasi sesuai dengan perkembangan peserta didik. Dan memiliki peranan dalam penggunaan teknologi digital/ literasi digital mempersiapkan generasi berkualitas serta membentuk peserta didik menjadi warga Indonesia yang baik. Sehingga dosen memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dalam dunia pendidikan. Hal tersebut, mengisyaratkan bahwa setiap dosen wajib mempunyai kemampuan akademik dan pemahaman sebagai agen pembelajaran. selain dosen dituntut wajib menggunakan teknologi digital diharapkan pembelajaran juga menekankan pada model untuk membuat peserta didik menyadari dan bertanggung jawab atas pengetahuan dan pemikiran mereka sendiri (Ayi Ahmad Maulana Yusup1, 2020). Sehingga keberadaan dosen memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dalam dunia pendidikan. Hal tersebut, mengisyaratkan bahwa setiap dosen wajib mempunyai kemampuan akademik dan pemahaman sebagai agen pembelajaran.

Proses pembelajaran diperguruan tinggi harus dilakukan semenyanangkan mungkin, agar peserta didik tidak merasa bosan dalam pembelajaran. Dengan demikian akan menciptakan kreativitas dalam segala bidang dengan tetap mengindahkan potensi peserta didik. Melalui latihan diharapkan memperoleh sebuah proses usaha dalam hasil kemampuan pengetahuan bagi peserta didik. Latihan juga dapat disebut sebagai proses dari seseorang guna mencapai beberapa macam keterampilan, kompetensi serta sikap (Albina et al., 2022). Disisi lain, model latihan juga sebagai sebuah langkah-langkah ditujukan pada target serta proses yang harus dilalui berdasarkan pengalaman belajar dan dirancang maupun dipersiapkan oleh seorang pendidik. Proses pada pembelajaran dipandang sebagai sebuah proses memahami, mengamati dan menganalisis sesuatu yang ada disekitar peserta didik.

Perkembangan dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah memberikan dampak yang sangat signifikan ke semua aspek kehidupan manusia. Perkembangan ini memiliki dampak semakin terbuka dan tersebarnya informasi dan pengetahuan dari dan ke seluruh dunia menembus batas, jarak, tempat, ruang dan waktu. Pengaruhnya pun meluas keberbagai kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) atau

Information and Communication Technology (ICT) di dunia pendidikan, telah mengakibatkan semakin menyempitnya dan bahkan meleburnya dimensi “ruang dan waktu” yang selama ini menjadi faktor penentu kecepatan dan keberhasilan penguasaan ilmu dan teknologi oleh umat manusia. Berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan senantiasa dilakukan. Boleh dikatakan bahwa dunia pendidikan dewasa ini hidup dalam dunia media, di mana kegiatan pembelajaran telah bergerak menuju dikurangnya sistem penyampaian bahan pembelajaran secara konvensional yang lebih mengedepankan metode ceramah, dan diganti dengan sistem pembelajaran modern yang lebih mengedepankan peran pembelajaran dan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Dunia pendidikan sangat diuntungkan dengan kemajuan teknologi, informasi dan teknologi (TIK) ini, karena memperoleh manfaat yang luar biasa. Mulai dari eksplorasi materi-materi pelajaran yang berkualitas seperti literatur, jurnal dan buku, membangun forum-forum diskusi ilmiah, sampai konsultasi/diskusi dengan para pakar di duani, semua ini dapat dimudahkan dan dilakukan tanpa mengalami batas karena manusia dapat melakukannya sendiri.

Salah satu perkembangan senam sendiri sangat pesat sekali baik dalam dunia pendidikan maupun olahraga seiring dengan perkembangan zaman yang akan berguna untuk kehidupan masyarakat. Senam memberikan banyak manfaat Menurut (Vega-Ávila et al., 2022) menyatakan bahwa aktivitas fisik berirama dapat meningkatkan fungsi kognitif pada otak normal dan dengan gangguan kognitif. Secara fisiologis, gerakan berirama dapat meningkatkan kemampuan fungsional sistem dalam tubuh kita. Dengan Pola gerakan berirama sebagai salah satu dari sekian banyak aktivitas olahraga, juga dapat memberikan banyak manfaat bagi kesehatan mental kita yang terdiri dari spiritual, mental, dan intelektual (Ugelta & Fitri, 2019). Sehingga proses latihan aktivitas ritmik memiliki berbagai macam langkah kaki, ayunan tangan yang di selaraskan dengan musik sehingga menghasilkan keindahan dalam rangkaiannya. Dan (Ismail et al., 2021) Pembelajaran aktif melalui latihan ritmik dapat membantu memperkuat pendidikan di abad ke-21. Oleh karena itu menurut (Yudho, 2019) Dosen lebih banyak melibatkan kegiatan mahasiswa yang mendukung kemampuan aktivitas ritmik.

Berdasarkan analisis kebutuhan yang diambil dari hasil pembelajaran aktivitas ritmik pada mahasiswa semester awal/ pemula program studi pendidikan jasmani Jasmani dan Rekreasi FKIP Universitas Singaperbangsa Karawang. Berikut adalah hasil tes kemampuan aktivitas ritmik pada mahasiswa semester awal/ pemula sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Data Skor Kemampuan aktivitas ritmik Pada Mahasiswa Semester Awal

N	Rata-Rata (Mean)	$\leq Mean$	%	$\geq Mean$	%	Keterangan
62	60,36	77	55	63	45	55% Belum Tuntas

Berdasarkan hasil tes pada tabel 1.1 di atas, terdapat nilai rata-rata sebesar 60,36, nilai $\leq mean$ sebesar 77 mahasiswa dengan 55%, dan nilai $\geq mean$ sebesar 63 mahasiswa dengan 45%. Dapat disimpulkan bahwa 55% mahasiswa dari 77 mahasiswa semester awal mendapatkan skor di bawah rata-rata. Hal inilah yang menjadi dasar peneliti untuk mencari solusi dalam meningkatkan kemampuan gerak aktivitas ritmik pada mata kuliah pembelajaran aktivitas Irama.

Dari hasil data diatas menunjukkan bahwa ada beberapa kendala yang dialami yaitu: 1). Memahami tentang ketukan irama dan menyelaraskan gerakan dengan ketukan musik, 2). Model latihan aktivitas ritmik. terkadang model pembelajaran yang sering digunakan dalam mengajar terkadang masih bersifat monoton dengan model metode-metode praktik berpusat pada guru (*Teacher Centered*) dimana para siswa melakukan latihan berdasarkan perintah yang ditentukan oleh guru. Model latihan tersebut hampir tidak pernah dilakukan oleh peserta didik sesuai dengan inisiatif sendiri (*Student Centered*). Oleh karena itu pendekatan yang dilakukan dengan pendekatan pelatihan. Dalam pendekatan ini, guru menentukan tugas-tugas ajarnya kepada siswa melalui kegiatan fisik. Kondisi seperti ini mengakibatkan tidak optimalnya fungsi pembelajaran pendidikan jasmani sebagai medium pendidikan dalam rangka pengembangan pribadi peserta didik seutuhnya.

Penyebab lain dalam sulitnya pembelajaran aktivitas ritmik karena mahasiswa masih belum terbiasa dengan gerakan koordinasi antara langkah kaki dan ayunan tangan dengan menyelaraskan dengan ketukan musik sehingga

berdampak terhadap kemampuan gerak berirama. Sesuai dengan pernyataan (Ivashina Valeriya Vladimirovna, 2021) Senam ritmik merupakan olahraga koordinasi yang kompleks yang melibatkan penguasaan banyak motorik yang memerlukan digabungkan sehingga menjadi kombinasi yang kompleks. Dilihat dari beberapa permasalahan diatas, jadi mahasiswa dan dosen membutuhkan suatu model pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran tercapai dan optimal.

Solusi dari sebuah permasalahan tersebut menurut (Oktadinata et al., 2023) dengan model latihan gerak dalam pembelajaran pendidikan jasmani akan membuktikan bahwa pengembangan keterampilan motorik berhubungan positif dengan aktivitas fisik. Pada pembelajaran dengan model latihan bisa dijadikan sebuah alternatif, yang dapat diterapkan dan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidik yang baik ialah guru yang senantiasa berupaya membuat kondisi pembelajaran yang terbaik untuk peserta didiknya. Dalam menciptakan pembelajaran yang baik salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan gerak berirama adalah dengan model latihan aktivitas ritmik secara keseluruhan yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya.

Proses pembelajaran model latihan membantu siswa dalam pengembangan pengalaman belajar, pengalaman belajar yang dimaksud adalah seperangkat kejadian yang berisikan aktivitas dan kondisi belajar untuk memberi struktur terhadap pengalaman siswa dan kejadian tersebut terkait untuk pencapaian tujuan. (Syamsuddin et al., 2020). Gaya mengajar latihan dapat memberikan kondisi yang mendorong pembelajaran keterampilan motorik, yaitu peluang pembuatan keputusan dan peluang untuk meningkatkan waktu latihan menurut (Dutch, 2019)

Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa peranan model latihan aktivitas ritmik dapat meningkatkan kemampuan gerak berirama. Sebagian besar penelitian tersebut dilaksanakan pada satuan pendidikan tingkat menengah dan tinggi dalam muatan pendidikan dan beberapa bidang lainnya. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa model latihan gerak aktivitas ritmik dapat diterapkan pada teknologi audio visual pada siswa dan mahasiswa. Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa penerapan media pembelajaran aktivitas ritmik melalui audio visual (video) dapat meningkatkan hasil belajar (Wahidmurni, 2017).

(Rumini & Sulaiman, 2022) menyatakan bahwa gerak senam dapat dilakukan dengan menggunakan alat tertentu dan memakai irama musik. Penelitian dalam ilmu saraf kognitif musik secara umum dan ritme serta gerakan secara khususnya telah berkembang selama dua dekade terakhir. Maka dari itu sebuah pembelajaran gerak dasar senam yang menggunakan media/ alat bantu akan mencapai sebuah keberhasilan belajar pada peserta didiknya.

(Levitin et al., 2018) Munculnya perekaman digital, yang terciptanya sebuah rangsangan musik dengan mudah. Penelitian tersebut menggunakan rangsangan visual yang terus menerus, seperti bola yang memantul, cahaya yang terus menerus bervariasi intensitasnya, menemukan bahwa dalam keadaan rangsangan tersebut menyajikan gerak yang realistis secara fisik sehingga memudahkan. Penelitian (Mabingo, 2015) Pembelajaran aktivitas ritmik melalui vokal dan musik instrumental berperan sebagai alat bantu mengajar, bukan hanya pengiring. Karena aktivitas ritmik adalah senam berirama yang pembelajaran gerakannya menggunakan musik dan kita bisa analisa dari beberapa pendapat diatas bahwa musik bukan hanya sebagai alat bantu mengajar tapi juga dapat merangsang seni irama pada anak sehingga dapat merangsang perkembangan fisik-motorik pada anak.

(Ranintya Meikahani, 2023) menyatakan bahwa model yang dikembangkan layak, efektif, dan praktis digunakan untuk siswa kelas II sekolah dasar untuk meningkatkan kesadaran ritmik dan keseimbangan. Hasil penelitian (Citrasari, 2013) menyatakan bahwa keterampilan senam ritmik anak kelompok B1 TK Negeri Pembina Sukoharjo dapat ditingkatkan melalui media Simpai. Dari beberapa hasil penelitian diatas hanya sedikit penelitian yang membahas mengenai aktivitas ritmik memodifikasi alat pembelajaran pada jenjang mahasiswa. Oleh karena itu salah satu upaya tersebut dapat dilakukan dalam proses pembelajaran aktivitas ritmik dapat menggunakan alat yang mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Alat yang digunakan dalam senam seperti bola, pita dan hula hoop memiliki fungsi sebagai penambah unsur artistik (kreasi) serta musik yang menarik dan energik akan menambahkan pendukung media pembelajaran sehingga peserta didik tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran aktivitas ritmik.

Sehingga penerapan model tersebut dilatarbelakangi beberapa permasalahan dalam pembelajaran Diklat Metodik aktivitas ritmik ditempat penelitian yaitu : Pertama, Rendahnya pencapaian hasil akhir Ujian Akhir Semester sebagian besar peserta didik dan masih kurangnya pengalaman spesifikasi gerak yang dimiliki oleh peserta didik akibat pemberian model, media pembelajaran yang dipergunakan masing kurang variatif dan perlu peningkatan kemampuan spesifikasi geraknya. Kedua, lingkungan belajarnya kurang mendukung atau karena minimnya sarana dan prasarana yang digunakan. Terutama pada saat pemberian materi pembelajaran aktivitas gerak berirama, sangat dibutuhkan kreatifitas dosen dalam menyampaikan materi ajar, penggunaan model dan media yang menarik. Model latihan gerak aktivitas ritmik untuk mahasiswa diharapkan menjadi salah satu jawaban terhadap dosen PJKR dalam menyikapi pembelajaran agar mudah dalam mencapai tujuan pembelajarannya yaitu untuk peningkatan proses dan hasil belajar aktivitas gerak berirama secara efektif.

Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas, maka peneliti bermaksud memberikan alternatif pembelajaran guna menghasilkan sebuah produk pembelajaran yang dapat digunakan oleh dosen dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa, sekaligus menjadi alternatif tambahan sebagai media dan sumber belajar bagi mahasiswa pada mata kuliah pembelajaran aktivitas ritmik.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian yang mengarahkan pada suatu produk dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran aktivitas ritmik. Menurut Sugiyono (2012) secara garis besar metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk dan menguji efektifitas produk tersebut. Sedangkan menurut Anwar (2019) menemukan bahwa penelitian pengembangan memang diarahkan untuk menemukan atau mengembangkan pembaharuan serta keunggulan dalam rangka efektifitas, efesien dan produktifitas. Dalam penelitian ini akan menggunakan model pengembangan Borg and Gall yang dimana dalam model tersebut sangat lengkap untuk membuat suatu produk efektifitasnya. Menurut Amirzan (2017) penelitian dan pengembang dikembangkan oleh Borg and Gall merupakan model pengembangan menghasilkan produk baru ataupun mengembangkan yang sudah ada melalui produk yang diuji cobakan dilapangan, evaluasi, dan

disempurnakan sehingga produk yang dihasilkan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan yang meliputi efektifitas kualitas, atau standarnya. Adapun tahapan pelaksanaan penelitian pengembangan yang dikembangkan oleh Borg and Gall melalui 10 tahapan sebagai berikut: 1) *research and information collecting*, 2) *planning*, 3) *develop preminary form of product*, 4) *preliminary field testing*, 5) *main product revision*, 6) *main field testing*, 7) *operational product revision*, 8) *operational field testing*, 9) *final product revision*, dan 10) *dissemination and implementation*.

Pengembangan model tersebut dalam model latihan aktivitas ritmik untuk mahasiswa diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam pembelajaran aktivitas ritmik menjadi lebih efektif, serta dapat digunakan. Harapan dari model latihan aktivitas ritmik melalui pengembangan model, dalam proses pembelajaran kedepan tidak akan mengalami hambatan yang signifikan karena tersedianya sarana/prasarana yang mumpuni terkhusus dalam pembelajaran aktivitas ritmik. berdasarkan penjabaran latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ **Model Latihan Aktivitas Ritmik untuk Mahasiswa**”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini meneliti pada model latihan aktivitas ritmik untuk mahasiswa. Senam ritmik yang berfokus pada penggunaan media alat seperti pita, bola dan hula hoop.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah model latihan aktivitas ritmik untuk mahasiswa?
2. Bagaimana kelayakan model latihan aktivitas ritmik untuk mahasiswa ?
3. Apakah model latihan aktivitas ritmik mahasiswa efektif untuk para mahasiswa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan keterbatasan penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis proses model latihan aktivitas ritmik untuk mahasiswa yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa.
2. Menganalisis kelayakan model latihan aktivitas ritmik untuk mahasiswa yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa.
3. Mengkaji efektifitas model latihan aktivitas ritmik untuk mahasiswa.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi dosen maupun mahasiswa sebagai referensi dan dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran di universitas khususnya di prodi pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi mahasiswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu mempraktekan gerak dasar berirama melalui model latihan aktivitas berirama, sehingga pada saat mengajar tidak kesulitan dalam mengimplementasikan gerak berirama.

2. Bagi Dosen Pendidikan Jasmani

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman pembelajaran khususnya bagi mahasiswa pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi dalam pembelajaran aktivitas ritmik/ senam irama.

3. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan didalam pembelajaran aktivitas ritmik dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas mahasiswa dalam melakukan aktivitas ritmik.

4. Bagi Peneliti

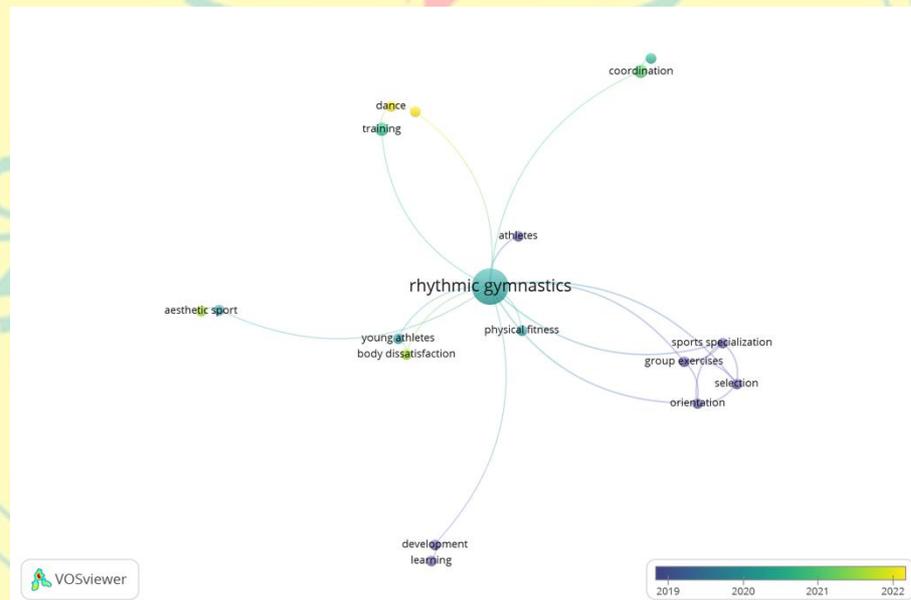
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan diri dalam mempersiapkan profesi menjadi seorang pendidik yang profesional dan berintegritas. Model pembelajaran yang dapat digunakan oleh peneliti sebagai pendidik dalam mengajarkan keterampilan aktivitas ritmik. Merupakan refleksi diri bagi peneliti dan rekan kerja yang terlibat untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang lainnya.

F. *State of the Art*

State of the Art dalam Peneliti dapat dilakukan dengan dua analisis yang berbeda, yang pertama adalah analisis bibliometrik, membandingkan penelitian dengan penelitian sebelumnya tentang topik yang sama, dan kedua adalah tinjauan pustaka untuk memastikan pemahaman yang padat dan luas tentang topik tersebut. Rangkuman dari kedua analisis tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

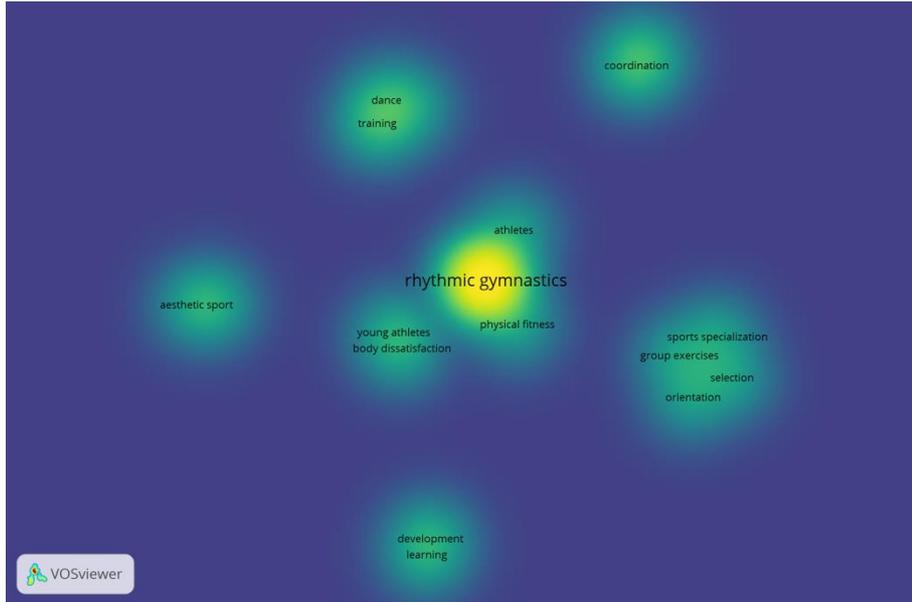
1. Analisis Bibliometrik

Analisis Bibliometrik didapat dari beberapa Peneliti yang diperoleh dari informasi baik dari *Scopus*, dan *Google Scholar* sebagai database yang paling umum digunakan untuk analisis bibliometrik. Pemetaan bibliometrik yang digunakan dalam analisis ini menggunakan bantuan perangkat lunak *Publish or Perish* dan *VOSviewer*. Adapun informasi yang didapatkan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Visualisasi Keterhubungan Variabel Berdasarkan Tahun

Berdasarkan gambar 1.1 di atas terlihat bahwa variabel *rhythmic gymnastics* telah dikaji oleh peneliti sebelumnya. Didukung oleh analisis visualisasi kepadatan kata kunci penulis menggunakan perangkat lunak VOS viewer. Adapun hasilnya sebagai berikut :



Gambar 1. 2 Visualisasi Kepadatan Kata Kunci Kejadian Bersama (Co- Occurrence)

Berdasarkan hasil gambar di atas, disimpulkan bahwa dapat memberikan representasi visual dari kata kunci *rhythmic gymnastics*. Setiap *note* dipelak visualisasi kepadatan kata kunci memiliki warna yang bergantung pada kepadatan *item note*. Dengan kata lain, warna node bergantung pada jumlah objek di lingkungan node. Kata kunci yang lebih sering muncul berada di area kuning. Di sisi lain, kata kunci lebih jarang muncul berada di area hijau (Yuh-Shan Ho, 2018). Dalam hal ini *rhythmic gymnastics* berada di area hijau kekuning-kuningan. Hal ini berarti variabel tersebut telah dikaji walaupun belum terlihat aktivitas ritmik untuk pembelajaran.

2. Tinjauan Literatur

Berdasarkan analisis bibliometrik di atas, peneliti akan mengembangkan penelitian yang membahas tentang model latihan aktivitas ritmik untuk mahasiswa. Adapun responden penelitian ini adalah mahasiswa. Dan dapat dilihat dalam tabel 1.5 State of The Art.

Tabel 1. 1 State of The Art

Tahun	Nama Peneliti	Hasil Penelitian
2021	(Solomons et al., 2021)	Hasil penelitian mengenai gerakan ritmis memiliki potensi untuk meningkatkan

Tahun	Nama Peneliti	Hasil Penelitian
		keterampilan biomotor khusus rugby dan lebih jauh lagi, meningkatkan keterampilan khusus.
2014	(Novello et al., 2014)	Hasil penelitiannya mengenai gambaran mengenai data klinis dan polisomnografi orang dewasa yang dipengaruhi oleh beberapa bentuk Rhythmic Movement Disorder, terkait dengan gangguan tidur lainnya
2017	(Sukmawati & Melianty, 2017)	Menghasilkan produk penelitian berupa senam bina darma untuk pembelajaran aktivitas ritmik pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
2017	(Herlambang, 2017)	Menghasilkan produk penelitian berupa aerobic gymnastics sebagai pembelajaran aktivitas ritmik pada pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan
2021	(Royani et al., 2021)	Menghasilkan produk penelitian berupa Video Senam Ritmik untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun
2022	(Aswan Dai, 2022)	Menghasilkan produk penelitian berupa produk dalam bentuk video senam kreasi “Aku Tauno Rlipu” yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran PJOK, pada siswa SMP.
2022	(Setiawan et al., 2022)	Menghasilkan produk penelitian berupa video pembelajaran senam kreasi melayu jambi pada sma negeri 12 kota jambi

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan berkaitan dengan pembelajaran aktivitas ritmik, belum ada yang membuat model latihan aktivitas ritmik untuk mahasiswa. Media alat bola, pita dan hulahoop dipilih untuk meningkatkan minat serta keterampilan gerak berirama dikarenakan media alat bola, pita dan hulahoop sangat disukai menarik dan menyenangkan.

G. Road Map Penelitian

Penelitian ini memiliki roadmap yang memberikan gambaran bahwa penelitian ini merupakan kelanjutan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut ini peta jalan penelitian yang telah dibuat adalah:

2020-2021	2021-2022	2023
<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan Model Senam Berbasis Pencak Silat (Widiastuti) • The Effect of Arm Muscle Power, Waist Flexibility, And Self-Confidence on Front Handspring Skills in Artistics Gymnastics (Yasep Setiakarnawijaya) 	<ul style="list-style-type: none"> • Rhythmic Physical Activity To Improve The Motor Abilities Of Junior Students-athlete In Gymnastics: Randomized Control Trial (Citra Resita) • Pengaruh Media Musik Remix Terhadap Minat Siswa Dalam Materi Senam Ritmik Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sman 13 Depok (Citra Resita) 	<ul style="list-style-type: none"> • Model Latihan Gerak Aktifitas Ritmik Pada Mahasiswa (Resita, Citra)

Gambar 1. 3 Road Map Penelitian

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa penelitian ini merupakan rangkaian lanjutan dari beberapa penelitian yang dilakukan peneliti pada tahun-tahun sebelumnya. Jika sebelumnya peneliti dan tim telah melakukan penelitian dengan fokus pembelajaran yang bersifat tradisional tanpa menggunakan media pendukung, maka pada penelitian ini, peneliti mengintegrasikan media bantu dengan model latihan aktivitas ritmik untuk meningkatkan keterampilan gerak berirama pada mahasiswa.